

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi manusia, karena pendidikan merupakan suatu proses pembentukan manusia yang memungkinkan untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi dan kemampuan yang ada padanya. Semakin tinggi kualitas pendidikan suatu negara, maka akan semakin baik taraf hidup masyarakat di negara tersebut. Di Indonesia, kualitas pendidikan masih tergolong sangat rendah. Berdasarkan Survey yang dilakukan oleh *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO), terhadap kualitas pendidikan di Negara-negara berkembang di Asia Pacific, Indonesia menempati peringkat 10 dari 14 negara. Sedangkan untuk kualitas para guru, Indonesia berada pada level 14 dari 14 negara berkembang. (Suyanto dan Djihad Hisyam, 2010)

Salah satu faktor rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah karena lemahnya para guru dalam menggali potensi anak. Para pendidik seringkali memaksakan kehendaknya tanpa pernah memperhatikan kebutuhan, minat dan bakat yang dimiliki siswanya. Disamping itu, model pembelajaran yang digunakan guru tergolong monoton, yakni selalu menggunakan metode ceramah. sehingga guru terkesan mendominasi proses belajar mengajar di dalam kelas yang memungkinkan siswa kurang termotivasi untuk belajar. Selain itu, metode ceramah juga sering membuat siswa kebingungan dalam mempelajari suatu materi yang memang objeknya abstrak atau jarang dijumpai oleh siswa, karena dengan metode ceramah guru cenderung tidak mampu menghadirkan objek tersebut kedalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran dengan metode ceramah, siswa tidak dituntut untuk lebih kreatif dan berpikir kritis terhadap apa yang dipelajari, melainkan siswa hanya sebagai pendengar apa yang disampaikan guru tanpa memahaminya dengan baik.

Kimia merupakan ilmu yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Semua aspek kehidupan manusia berhubungan dengan kimia secara langsung.

Kimia menolong untuk mengatasi beberapa permasalahan dalam kehidupan manusia dalam bidang pertanian, peternakan, kesehatan, dan sebagainya. Selain itu, kimia juga mempelajari fenomena yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari. Seperti, fotosintesis pada tumbuhan dan metabolisme pada tubuh makhluk hidup. Melihat topik yang dibahas pada kimia sangat menarik, seharusnya kimia menjadi pelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa sehingga diperoleh hasil belajar yang tinggi.

SMA Siloam Medan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang masih berpedoman pada sistem pembelajaran dengan dominasi menggunakan metode konvensional. Dengan metode tersebut, hasil belajar yang diperoleh belum maksimal dan interaksi dan kerjasama antar sesama siswa belum terjalin dengan kuat. Padahal pemilihan suatu metode pembelajaran merupakan suatu komponen yang sangat perlu sebelum proses belajar mengajar berlangsung.

Model pembelajaran kooperatif tipe TSTS (Two Stay Two Stray) adalah dengan cara siswa berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain. Sintaknya adalah kerja kelompok, dua siswa bertamu ke kelompok lain dan dua siswa lainnya tetap dikelompoknya untuk menerima dua orang dari kelompok lain, kerja kelompok, kembali ke kelompok asal, kerja kelompok, dan laporan kelompok. (Suyatno,2009)

Materi hidrokarbon merupakan suatu bahasan materi yang sarat dengan konsep pemahaman tentang pembentukan senyawa dan reaksi-reaksi. Materi ini sebenarnya tidak akan menjadi sebuah kendala atau kesulitan bagi siswa jika metode yang digunakan oleh guru sesuai dengan materi yang diberikan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rosyada (UNNES : 2007), diperoleh bahwa pembelajaran kooperatif tipe TSTS dapat meningkatkan hasil belajar kimia siswa pada pokok materi Ikatan Kimia sebesar 9,59 dan 49,79% dari data awal pada siklus I, dan meningkat sebesar 14,4 dan 11,37% dari siklus I ke siklus II. Sedangkan rata-rata hasil belajar afektif meningkat sebesar 20,46% dari siklus I ke siklus II. Penelitian yang dilakukan oleh Chairani, (2011) tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif TSTS terhadap hasil belajar kimia siswa pada materi pokok struktur atom dimana peningkatan hasil belajar pada kelas

eksperimen lebih tinggi dengan gain 68% dari kelas kontrol dengan gain 53,2 %. Demikian juga hasil peneliti Hidayati, Herlina (2010) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran tergolong baik dengan total skor rata-rata 2,87. Ketuntasan individu belajar klasikal sudah diatas SKBM yaitu sebesar 85,71%. Sedangkan untuk ketuntasan pembelajaran dikategorikan baik sekali dengan persentase 80,89%.

Dari uraian di atas perlu dilakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe TSTS (Two Stay Two Stray) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Siswa Pada Pokok Bahasan Hidrokarbon di kelas X SMA Swasta Siloam Medan T.A. 2012/2013”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, sebagai berikut:

1. Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia
2. Masih banyak guru yang belum menggunakan model pembelajaran yang variatif dan menarik.

1.3. Batasan Masalah

Agar ruang lingkup penelitian tidak terlalu luas, perlu dilakukan pembatasan masalah. Dalam penelitian ini, masalah dibatasi pada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TSTS terhadap hasil belajar kimia siswa kelas X SMA Swasta Siloam Medan pada pokok bahasan Hidrokarbon T.A 2012/2013.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TSTS terhadap hasil belajar kimia siswa kelas X di SMA Swasta Siloam Medan?
2. Apakah peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS lebih tinggi daripada penerapan metode pembelajaran konvensional terhadap pokok bahasan hidrokarbon di kelas X SMA Swasta Siloam Medan pada tahun ajaran 2012/2013?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui ada atau tidak ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TSTS terhadap hasil belajar kimia siswa kelas X di SMA Swasta Siloam Medan pada pokok bahasan Hidrokarbon?
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TSTS terhadap hasil belajar kimia siswa kelas X di SMA Swasta Siloam Medan pada pokok bahasan Hidrokarbon?

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberi informasi dan bahan pertimbangan kepada guru mata pelajaran kimia tentang alternatif model pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar kimia siswa di SMA.
2. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain untuk dapat mengembangkan penelitian dengan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS pada pokok bahasan lain.

1.7. Definisi Operasional

1. Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* merupakan metode pembelajaran dengan membagi siswa dalam kelompok kecil dengan sub pokok bahasan hidrokarbon yang berbeda. Setiap kelompok memberikan

hasil dan informasi pada kelompok lain sesuai sub pokok bahasan hidrokarbon yang diberikan guru dengan cara sebagian anggota kelompok bertamu ke kelompok lain dan sebagian lagi menerima tamu kelompok lain. Kelompok satu bertamu ke kelompok dua untuk menyampaikan informasi mengenai materi yang dibahas, begitu selanjutnya sampai kembali lagi ke kelompok awal, sehingga diperoleh informasi berbeda yang mencakup keseluruhan materi hidrokarbon.

2. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan yang mengakibatkan perubahan tingkah laku dalam diri individu sebagai aktivitas dalam belajar.
3. Hidrokarbon adalah golongan senyawa karbon paling sederhana. Hidrokarbon terdiri dari unsur karbon (C) dan hidrogen (H).